

**DETERMINAN PEMERIKSAAN RUTIN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI
DI PUSKESMAS MASSENGA*****Determinants of the Blood Pressure Check Up Routine on Hypertension Patients
in Massenga Public Health Center*****Nurul Ilmi Idrus¹, Ansariadi², Jumriani Ansar²**¹UPTD Puskesmas Pambusuang, Kabupaten Polewali Mandar²Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

(nurulilmi74@gmail.com, 082291946834)

ABSTRACT

Hypertension is categorized as the silent disease because the patient does not know if they suffer from hypertension before checking their blood pressure. Regular blood pressure check up is indispensable to determine the blood pressure and prevent complications. The study aims to identify factors associated with blood pressure check up routine on hypertension patients in Massenga Health Center. The type of research is observational analytic with cross sectional study design. The population is hypertension patients who do blood pressure control in Massenga Health Center during 2017 as much 742 people. Sampling techniques is simple random sampling with a sample size is 117 people. Data were analyzed using chi-square test. The results showed that there are relationship between education level ($p=0,004$), knowledge ($p=0,000$), access to health services ($p=0,000$) and family support ($p=0,000$) with blood pressure check up routine while type of work variable is not associated with blood pressure check up routine on hypertension patients. It is recommended that people should actively follow the socialization associated with hypertension to increase the knowledge and also health workers should provide more intensive counseling to the public about the hypertension, especially about importance of blood pressure control to avoid complications.

Keywords: Hypertension, blood pressure, check up routine

ABSTRAK

Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Pemeriksaan rutin tekanan darah sangat diperlukan untuk mengetahui tekanan darah serta mencegah terjadinya komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Massenga. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah pasien hipertensi yang melakukan kontrol tekanan darah di Puskesmas Massenga selama tahun 2017 yaitu 742 orang. Teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 117 orang. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p=0,004$), pengetahuan ($p=0,000$), akses pelayanan kesehatan ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,000$) dengan pemeriksaan rutin tekanan darah sedangkan variabel jenis pekerjaan tidak berhubungan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi ($p=0,386$). Disarankan kepada masyarakat agar aktif mengikuti sosialisasi yang berkaitan dengan hipertensi untuk menambah pengetahuan utamanya bagi para penderita hipertensi serta bagi petugas kesehatan sebaiknya memberikan penyuluhan yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai hipertensi utamanya tentang pentingnya melakukan kontrol tekanan darah secara rutin untuk menghindari komplikasi.

Kata Kunci: Hipertensi, tekanan darah, pemeriksaan rutin

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Purnomo, 2009). Hipertensi umumnya terjadi tanpa gejala (asimtomatis). Sebagian besar orang tidak merasakan apa pun, walau tekanan darahnya sudah jauh di atas normal. Hal ini dapat berlangsung bertahun-tahun, sampai akhirnya penderita

(yang tidak merasa menderita) jatuh ke dalam kondisi darurat (Hartono, 2011).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 melaporkan bahwa sebanyak 22% orang dewasa di dunia yang berusia >18 tahun mengalami hipertensi. Dilaporkan pula bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya kematian global yang jumlahnya diperkirakan sebesar 9,4 juta kematian setiap tahunnya (WHO, 2016). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat riset

tersebut ditemukan bahwa terdapat hanya 9,4% masyarakat yang pernah didiagnosis menderita hipertensi oleh tenaga kesehatan. Hal ini berarti bahwa terdapat 16,4% masyarakat yang menderita hipertensi tetapi mereka tidak mengetahuinya (Kemenkes, 2013).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2015 melaporkan bahwa prevalensi kejadian penyakit hipertensi yaitu sebesar 22,62%. Pada laporan tersebut juga tertera bahwa dari 662.899 orang penduduk Sulawesi Barat yang berusia ≥ 18 tahun, hanya 181.142 orang atau 27,33% diantaranya yang melakukan pengukuran tekanan darah (Dinkes Sulbar, 2016). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa jumlah kasus penyakit hipertensi selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, kasus hipertensi di Kabupaten Polewali Mandar mencapai 19.183 kasus (Dinkes Polman, 2016). Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 26.300 kasus (Dinkes Polman, 2017). Kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 25.220 kasus (Dinkes Polman, 2018).

Tingkat pendidikan penderita hipertensi akan memberi pengaruh terhadap sikap untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan pengetahuan akan mempengaruhi keinginan untuk rutin memeriksakan tekanan darah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang L, dkk (2016) memperoleh bahwa penderita hipertensi dengan tingkat pendidikan tinggi yakni sebesar 71,57% rutin untuk melakukan kontrol tekanan darah.

Pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh terhadap sikap untuk rutin melakukan kontrol tekanan darah karena semakin tinggi pengetahuan maka kemauan untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2014) memperoleh hasil bahwa sebanyak 44 orang (51,8%) pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan tinggi juga lebih patuh dan sadar untuk memeriksakan tekanan darah ke fasilitas kesehatan.

Jenis pekerjaan berpengaruh terhadap waktu luang yang diperlukan untuk mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan guna memeriksakan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh Su-Jin Cho (2014) menemukan hasil bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan ketidaksadaran dan ketidakpatuhan responden untuk memeriksakan tekanan darah ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Akses pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap kondisi pada masyarakat. Mudah atau sulitnya akses pelayanan kesehatan dipengaruhi sumber daya yang tersedia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) ditemukan bahwa akses pelayanan kesehatan mempengaruhi kepatuhan responden untuk melakukan kontrol tekanan darah.

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita, karena seseorang yang sedang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol tekanan darah.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa hingga saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin di fasilitas kesehatan masih kurang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Massenga Kabupaten Polewali Mandar.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Massenga Kabupaten Polewali Mandar. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2018 sampai 27 Maret 2018. Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi yang datang memeriksakan tekanan darah dan tercatat dalam buku register di Puskesmas Massenga Kabupaten Polewali Mandar tahun 2017, yaitu sebanyak 742 orang. Penarikan sampel menggunakan *simple random*

sampling dengan besar sampel sebesar 117 pasien hipertensi. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariate dengan uji *chi-square* menggunakan program SPSS for windows. Penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian.

HASIL

Berdasarkan karakteristik responden terbanyak adalah pada kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 38 orang (32,5%), berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 79 orang (67,5%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 55 orang (47,0%), responden yang tidak bekerja sebanyak 81 orang (69,2%) (Tabel 1). Lebih banyak responden yang tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah yaitu 64,1% dibandingkan dengan yang rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah yaitu 35,9% (Tabel 2).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 75 orang (64,1%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 42 orang (35,9%). Berdasarkan pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang hipertensi yaitu 64 orang (54,7%) sedangkan yang berpengetahuan rendah yaitu 53 orang (43,7%). Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 81 orang (69,2%) dan 36 orang lainnya (30,8%) memiliki pekerjaan. Berdasarkan akses pelayanan kesehatan, sebagian besar responden mudah menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 72 orang (61,5%) dan terdapat 45 orang (38,5%) yang sulit menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan yang negatif dari keluarga sebanyak 65 orang (55,6%) sedangkan yang mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga yaitu 52 orang (44,4%) (Tabel 2).

Responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak yang tidak rutin memeriksakan tekanan darah yaitu 41 orang (54,7%) sama halnya dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga lebih banyak yang tidak rutin memeriksakan tekanan darah yaitu 34

orang (81,0%). Hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak yang melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin yakni sebanyak 38 responden (59,4%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah lebih banyak yang tidak rutin melaksanakan pemeriksaan tekanan darah yakni sebanyak 49 responden (92,5%). Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi. Responden yang bekerja lebih banyak yang tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah yakni sebanyak 21 responden (58,3%). Sama halnya dengan responden yang tidak bekerja juga lebih banyak yang tidak rutin melaksanakan pemeriksaan tekanan darah yakni sebanyak 54 responden (66,7%). Hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,386 > \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi.

Responden dengan akses pelayanan kesehatan yang mudah banyak yang melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin yakni sebanyak 38 responden (52,8%). Sedangkan responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang sulit lebih banyak yang tidak rutin melaksanakan pemeriksaan tekanan darah yakni sebanyak 41 responden (91,1%). Hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak berarti ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi. Responden dengan dukungan keluarga positif lebih banyak yang melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin yakni sebanyak 34 responden (65,4%). Sedangkan responden dengan dukungan keluarga negatif lebih banyak yang tidak rutin melaksanakan pemeriksaan tekanan darah yakni sebanyak 57 responden (87,7%). Hasil uji statistic dengan uji *chi-*

square diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi (Tabel 3).

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Sugiharto dkk (2003) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemauan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat terutama mencegah penyakit hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar tetap sehat.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah. Sebagian besar responden yang tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Sama halnya dengan responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah juga didominasi oleh responden yang tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Namun, responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah juga memiliki jumlah yang cukup banyak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vincent Boima (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan kontrol tekanan darah. Pada penelitian ini ditemukan bahwa responden dengan pendidikan tinggi lebih patuh untuk melakukan kontrol tekanan darah dibandingkan dengan responden yang tidak patuh.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh pada sikap untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh penderita tersebut, maka semakin tinggi pula kesadaran atau keinginan untuk bisa sembuh dengan cara rutin melakukan kontrol tekanan darah.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden mengenai hipertensi dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi. Lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi juga rutin untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah hampir seluruhnya tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Hasil penelitian ini diperkuat pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah pada pasien hipertensi. Dalam penelitiannya, Ekarini menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan tekanan darah ini dikarenakan adanya upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan diantaranya dengan mensosialisasikan pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi dan pemberian brosur tentang penyakit hipertensi.

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan sehingga akan semakin sedikit pula ketersediaan waktu dan kesempatan untuk melakukan kontrol kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik responden yang bekerja maupun tidak bekerja tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Gunungpati. Hal ini dikarenakan baik dalam penelitian ini maupun penelitian Puspita (2016)

ditemukan tidak ada perbedaan pemeriksaan rutin tekanan darah antara responden yang bekerja maupun tidak bekerja.

Akses pelayanan kesehatan adalah mudah atau sulitnya seseorang untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan. Akses yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari segi ketersediaan pelayanan kesehatan, jarak tempuh, waktu tempuh, kemudahan transportasi dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi. Sebagian besar responden mudah menjangkau tempat pelayanan kesehatan. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang mudah menjangkau tempat pelayanan kesehatan, lebih dari setengah diantaranya rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Sedangkan dari seluruh responden yang sulit menjangkau tempat pelayanan kesehatan, hampir seluruhnya tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sujudi (1996) yang menyatakan bahwa semakin jauh jarak rumah pasien dari tempat pelayanan kesehatan dan sulitnya transportasi, maka akan berhubungan dengan keteraturan memeriksakan tekanan darah. Menurut teori tersebut, kurangnya sarana transportasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keteraturan memeriksakan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Salah satu upaya untuk menciptakan sikap penderita hipertensi untuk melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah adalah dengan adanya dukungan keluarga. Hal ini karena keluarga sebagai individu terdekat dari pasien. Tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk lisan, namun keluarga juga harus mampu memberikan dukungan dalam bentuk sikap. Misalnya, keluarga membantu pasien hipertensi untuk mencapai suatu pelayanan kesehatan. Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang bahwa

orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi. Sebagian besar responden mendapat dukungan yang negatif dari keluarga. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga, sebagian besar rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan negatif dari keluarga, sebagian besar tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trianni (2012), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat yang salah satu indikatornya ialah kepatuhan kontrol tekanan darah di Puskesmas Ngaliyan Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ($p = 0,004$), pengetahuan ($p = 0,000$), akses pelayanan kesehatan ($p = 0,000$) dan dukungan keluarga ($p = 0,000$) dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi. Sedangkan variabel jenis pekerjaan ($p = 0,386$) tidak berhubungan dengan pemeriksaan rutin tekanan darah pada pasien hipertensi. Disarankan kepada masyarakat agar aktif mengikuti penyuluhan atau sosialisasi yang berkaitan dengan hipertensi untuk menambah pengetahuan. Bagi petugas kesehatan sebaiknya memberikan penyuluhan yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai hipertensi serta pentingnya —melakukan kontrol tekanan darah secara rutin untuk menghindari komplikasi. Serta bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang serupa dengan menambahkan variabel penelitian, serta dilakukan analisis untuk menunjukkan besar risiko dari setiap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, A. Fitri Nur. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2014.

- Boima, Vincent. Factors Associated with Medication Nonadherence Among Hypertensive in Ghana and Nigeria [Online Journal]. 2015:2015(1):1-8. [Diakses 28 Maret 2018]. Available at: <http://www.internationaljournalofhypertension>.
- Cho, Su-Jin & Jinhyun Kim. Factors Associated With Nonadherence to Antihypertensive Medication; 2014:16(1):461-467.
- Dinkes Kabupaten Polman. Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015. Polewali: Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar; 2016.
- Dinkes Kabupaten Polman. Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2016. Polewali: Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar; 2017.
- Dinkes Kabupaten Polman. Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2017. Polewali: Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar; 2018.
- Dinkes Provinsi Sulbar. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015. Mamuju: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat; 2016.
- Ekarini, Diah. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar [Skripsi]. Surakarta: Stikes Kusuma Husada; 2011.
- Friedman M & Marilyn. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktek. Jakarta: EGC; 2010.
- Hartono, Bambang. Hipertensi: The Silent Killer. Artikel Penelitian dalam Rangka Hari Hipertensi Sedunia. Jakarta: Perhimpunan Hipertensi Indonesia; 2011.
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Medika; 2003.
- Purnomo, H. Penyakit yang Paling Mematikan (Hipertensi). Jakarta: Buana Pustaka; 2009.
- Puspita, Exa. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2016.
- Sari, Ria Astuti Perwita. Gambaran Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2015.
- Sugiharto. Kerentanan Siswa Melakukan Kekerasan Masa Latar Belakang dan Upaya Penanggulangannya. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNY: Cakrawala Pendidikan; 2003.
- Sujudi, A. Prinsip – prinsip Manajemen Rumah Sakit. Program Pendidikan Pasca Sarjana Magister Manajemen Rumah Sakit FK UGM. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 1996.
- Trianni, L. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Ngaliyan Semarang [Skripsi]. Semarang: Stikes Tegalrejo; 2012.
- WHO. Global NCD Target: Reduce High Blood Pressure. Geneva: World Health Organization; 2016.
- Yang, L, dkk. Prevalence, Awareness, Treatment, Control and Risk Factors Associated with Hypertension among Adults in Southern China, 2013. 2016;11(1):1-14.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Massenga Kabupaten Polewali Mandar

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	
	n	%
Kelompok Umur		
≤ 44 tahun	10	8,5
45 – 54 tahun	22	18,8
55 – 64 tahun	38	32,5
65 – 74 tahun	37	31,6
≥ 75 tahun	10	8,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	32,5
Perempuan	79	67,5
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	6	5,1
Tamat SD	18	15,4
Tamat SMP	18	15,4
Tamat SMA	55	47,0
Tamat Perguruan Tinggi	20	17,1
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja	81	69,2
PNS/TNI/Polri	7	6,0
Karyawan Swasta	3	2,6
Pedagang/Wiraswasta	16	13,7
Lain-lain	10	8,5
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2. Distribusi Variabel Dependen dan Variabel Independen di Puskesmas Massenga Kabupaten Polewali Mandar

Variabel	Jumlah Responden	
	n	%
Pemeriksaan Rutin Tekanan Darah		
Ya	42	35,9
Tidak	75	64,1
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	75	64,1
Rendah	42	35,9
Pengetahuan		
Tinggi	64	54,7
Rendah	53	45,3
Pekerjaan		
Bekerja	36	30,8
Tidak Bekerja	81	69,2
Akses Pelayanan Kesehatan		
Mudah	72	61,5
Sulit	45	38,5
Dukungan Keluarga		
Positif	52	44,4
Negatif	65	55,6
Total	117	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3. Hubungan Variabel Independendengan Pemeriksaan Rutin Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Massenga Kabupaten Polewali Mandar

Variabel Independen	Pemeriksaan Rutin Tekanan Darah				Total		Hasil Uji Statistik
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	34	45,3	41	54,7	75	100,0	p = 0,004
Rendah	8	19,0	34	81,0	42	100,0	
Pengetahuan							
Tinggi	38	59,4	26	40,6	64	100,0	p = 0,000
Rendah	4	7,5	49	92,5	53	100,0	
Pekerjaan							
Bekerja	15	41,7	21	58,3	36	100,0	p = 0,386
Tidak Bekerja	27	33,3	54	66,7	81	100,0	
Akses Pelayanan Kesehatan							
Mudah	38	52,8	34	47,2	72	100,0	p = 0,000
Sulit	4	8,9	41	91,1	45	100,0	
Dukungan Keluarga							
Positif	34	65,4	18	34,6	52	100,0	p = 0,000
Negatif	8	12,3	57	87,7	65	100,0	

Sumber: Data Primer, 2018